

## ABSTRAK

Sitti Qurratul risqiyah, 2022, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Melalui Metode Cooperative Learning Model Make A Match di kelas V SDI Mabdaul Falah*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr.H. Saiful Hadi, M. Pd.

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Pembelajaran PKN, Metode Cooperative Learning, Model Make A Match.*

Minat memang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Cara mengajar guru yang hanya berfokus pada buku panduan, tidak pernah menggunakan metode-metode tertentu. Hal tersebut juga menjadi pemicu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Rendahnya minat belajar siswa berdasarkan data pengamatan terhadap siswa dan wawancara dengan guru. Maka Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menerapkan metode *cooperative learning model make a match*. Ada dua fokus yang menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana penerapan metode *cooperative learning model make a match* pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas V SDI Mabdaul Falah. *Kedua*, bagaimana hasil penerapan metode *cooperative learning model make a match* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDI Mabdaul Falah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data ialah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Namun, apabila pada siklus pertama penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, maka siklus kedua tidak akan dilaksanakan. Apabila pada siklus pertama masih belum mencapai keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning model make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKN. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 23%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 57% dan pada siklus II adalah 90%.

Oleh karena itu, penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran itu perlu dilakukan, agar siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru jika selalu terus menerus digunakan tanpa adanya inovasi maka tentu akan menjadi penyebab tidak bersemangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut nantinya juga akan menjadi penyebab tidak dapat meningkatnya minat belajar siswa.